

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jantung merupakan organ yang rentan terhadap berbagai penyakit, salah satunya merupakan penyakit jantung koroner. Penyakit ini merupakan kondisi gangguan pembuluh darah utama yang memberikan pasokan darah, oksigen, dan nutrisi untuk jantung menjadi rusak dan tersumbat, yang biasanya dikarenakan oleh kolesterol maupun proses peradangan (Afifah, 2021). Penyakit jantung koroner sendiri telah menjadi salah satu penyebab kematian utama di Indonesia.

Penyakit jantung koroner juga dapat menyebabkan serangan jantung terjadi tanpa adanya gejala apapun sebelumnya. Hal ini menjadikan penyakit ini berbahaya bila tidak ditindaklanjuti sejak dini. Ketua Yayasan Jantung Indonesia, Ratu Runia Tony Djajakusumah juga mengatakan bahwa milenial zaman sekarang rentan terhadap penyakit jantung (Sarasa. A. B, 2018). Hal ini diperkuat dengan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018 juga menunjukkan bahwa kota DKI Jakarta menempati urutan ke -4 dengan penderita penyakit jantung dengan prevalensi 1,9% dimana 19 dari 1000 orang di kota DKI Jakarta menderita penyakit jantung dengan angka terbanyak pada usia 15 hingga 34 tahun dengan pravalensi 0,7 dan 0,8%.

Angka pravelensi akibat penyakit jantung koroner usia muda di Indonesia juga semakin tahun semakin meningkat, menurut dr. Rachmat Hamonangan, Sp.PD-KKV pada tahun 2022 terdapat 25% hingga 32% kenaikan presentase angka kejadian serangan jantung setiap tahunnya yang diderita pengidap penyakit jantung koroner pada usia muda, hal ini tentu saja merupakan dampak yang buruk dan berbahaya jika tidak dicegah. Penyakit jantung koroner sendiri merupakan penyakit jangka panjang yang banyak disebabkan oleh faktor kebiasaan hidup yang dibangun sehari-hari oleh masyarakat. Hal ini menjadi sebuah masalah karena kebiasaan hidup sehat dan rajin berolahraga kurang dilakukan oleh

masyarakat muda di kota besar di Indonesia contohnya DKI Jakarta, Laporan data yang diberikan WHO menyebutkan 80% anak muda berusia diatas 11 tahun tidak memiliki kebiasaan berolahraga khususnya pada katagori kelas produktif menengah keatas yang biasanya memiliki kesibukan dalam bekerja dan beraktivitas sehingga kurang menjaga kondisi tubuh mereka. Masyarakat muda di kota besar seperti DKI Jakarta juga tidak memiliki informasi yang cukup mengenai penyakit jantung koroner, penulis telah menggunakan Heart Disease Fact Questionnaire (HDFQ) yang telah memiliki validasi sebagai identifikasi pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan jantung dan telah digunakan pada penelitian sebelumnya (Zehirlioglu, L. dan Mert, H. 2020). HDFQ ini disesuaikan dan dimodifikasi ke dalam kuesioner singkat yang digunakan penulis dalam menguji persentase pengetahuan masyarakat kota DKI Jakarta dan diikuti oleh 100 responden berusia 18 tahun ke atas. Hasil yang didapat dari kuesioner ini adalah masyarakat DKI Jakarta memiliki pengetahuan yang kurang mengenai informasi kesehatan jantung, dengan indikator rata- rata 55.1% dari 100% total skor maksimal dengan perhitungan kategori baik >75%, kategori cukup >61 – 75% dan kategori kurang $\leq 60\%$ (Angosta dan Speck, 2014). Survei juga menunjukkan responden memiliki banyak kendala dalam mendapatkan informasi kesehatan jantung dimana 50% responden mengalami kendala bahasa yang sulit dipahami, 46% responden menganggap informasi kurang menarik dan 28% responden berpendapat informasi mengenai penyakit jantung koroner kurang lengkap.

Maka berdasarkan data diatas dan dari latar belakang masalah tersebut penulis mendapatkan bahwa masyarakat di kota besar seperti DKI Jakarta memiliki resiko yang besar untuk terkena penyakit jantung koroner karena tidak memiliki kebiasaan hidup yang sehat dan informasi yang cukup untuk mencegah penyakit jantung koroner, oleh karena itu penulis berencana untuk merancang media informasi yang dapat bekerja sebagai sebuah portal media yang menarik dan lengkap mengenai jantung koroner khususnya bagi umur 18 tahun ke atas mengenai cara menghindari, mendeteksi dan menanganinya. Dengan adanya

media informasi ini, diharapkan masyarakat berusia 18 tahun ke atas dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan informasi yang lebih sesuai mengenai penyakit jantung koroner dan pencegahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang berbahaya bagi masyarakat kota DKI Jakarta.
2. Masyarakat kota DKI Jakarta berusia 18 tahun keatas memiliki pengetahuan yang kurang mengenai informasi kesehatan jantung.
3. Masyarakat muda kota DKI Jakarta memiliki kendala dalam mendapatkan informasi mengenai penyakit jantung koroner.

Sehingga berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyatakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan media informasi mengenai pencegahan penyakit jantung koroner untuk usia 18 tahun ke atas di DKI Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan dengan membagi segmentasi target khalayak sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah sebagai berikut:

1.3.1. Demografis

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 18 – 29 tahun (katagori usia beresiko terkena penyakit jantung koroner)

Kelas Ekonomi : Kelas ekonomi menengah ke atas berdasarkan Pew Research Center (Snider. S, 2020)

Tingkat Pendidikan : SMA

1.3.2. Geografis

Ruang lingkung Geografis yang direncanakan dalam penelitian adalah kota DKI Jakarta.

1.3.3. Psikografis

Masyarakat yang memiliki kesibukan sehingga kurang peduli atau tidak mengetahui hal mengenai kesehatan jantung dan paham menggunakan teknologi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan adalah untuk membuat rancangan media informasi yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pencegahan penyakit jantung koroner bagi masyarakat yang berusia diatas 18 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan penulis dalam membuat penelitian secara ilmiah, mempelajari kesehatan jantung dan pencegahan penyakit jantung koroner

2. Bagi Universitas

Mendapatkan sebuah referensi karya ilmiah DKV dan ilmu mengenai topik serupa dan pengembangan media informasi yang dapat menjadi acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Mendapatkan wawasan dan kepedulian mengenai pencegahan penyakit jantung koroner melalui perancangan media informasi untuk masyarakat berusia 18 tahun ke atas

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A